



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdkbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

### KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DENGAN KESEHATAN MENTAL (HARGA DIRI, DEPRESI, ANXIETY DISORDER)

Rivan Adi Saputra Moniy

Email : [ivanmoniy996@gmail.com](mailto:ivanmoniy996@gmail.com)

Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

#### Abstract

This literature study was conducted against the background of the phenomenon, domestic violence shows that women and children are very vulnerable to becoming victims of domestic violence which has an effect on the mental health of victims who become victims of domestic violence. The purpose of this journal dissection article is to review violence that occurs in households with the mental health of victims, especially women and children and adolescents who experience and see incidents of domestic violence. To find out the definition of domestic violence and its effects on the mental health of its victims, both women and children and adolescents, as well as the factors that influence it. Review in this article of research journals related to domestic violence in 2016 – 2020. The results of the review show that the tendency for subjects to become victims of domestic violence are women and children and adolescents, the forms of domestic violence experienced are verbal, physical, psychological, sexual violence, which will affect the mental health of the victims. will result in the victim having an anxiety disorder, which will interfere with the daily continuity of the victim both at home, in the social environment and at school. Domestic violence that occurs continuously has an effect on the mental health of victims. The research design was carried out using interviews, quantitative research in the form of surveys, qualitative in the form of interviews with newspapers conducted for several years with groups that were controlled and not controlled by researchers. Discussions about the results of the research review will have implications for future researchers, especially in Indonesia.

**Keyword :** *Domestic Violence, Mental Health, Women, Childrend, Adolescent*

#### Abstrak

Studi literature ini lakukan dengan di latar belakang oleh fenomena, kekerasan dalam rumah tangga menunjukkan bahwa wanita dan anak anak sangat rentan terhadap untuk menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga yang berefek dikesehatan mental korban yang menjdi korban kekerasan dalam rumah tangga. Tujuan dari artikel pembedahan jurnal jurnal ini untuk meriview kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga dengan kesehatan mental para korban terutama wanita dan anak – anak maupun remaja yang mengalami dan melihat kejadian kekerasan dalam rumah tangga. Untuk mengetahui defenisi dari kekerasan dalam rumah tangga dan efeknya terhadap kesehatan mental terhadap para korbannya baik wanita maupun anak – anak dan remaja, serta factor yang mempengaruhinya. Riview dalam artikel ini terhadap jurnal penelitian terkait kekerasan dalam rumah tangga tahun 2016 – 2020.

Hasil riview menunjukkan bahwa kecenderungan subjek yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga adalah wanita dan anak – anak mau pun remaja, bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang dialami adalah kekerasan verbal, fisik, psikis, seksual, yang mana akan mempengaruhi kesehatan mental bagi para korban yang akan berakibat korban memiliki anxiety disorder, yang akan mengganggu keberlangsungan keseharian dari korban baik di rumah, lingkungan sosial maupun sekolah. Kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi secara terus menerus berefek kepada kesehatan mental bagi korban. Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara, penelitian kuantitatif berupa survey, kualitatif berupa wawancara terhadap Koran yang dilakukan selama beberapa tahun dengan kelompok ada yang dikontrol dan tidak di control oleh peneliti. Duskusi yang dilakukan tentang hasil riview penelitian akan berimplikasi kepada peneliti selanjutnya, terutama unutk dilakukan di Indonesia.

**Kata kunci :** *Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kesehatan Mental, Wanita, Anak – anak, Remaja*

Keluarga menjadi salah satu faktor dalam perkembangan harga diri remaja, Menurut Adler interes sosial berawal dari hubungan anak dan ibu yang mana ibu memiliki tugas untuk mendorong minat sosia anaknya. Menurut Adler juga jika seseorang ibu lebih mencintai anaknya di banding dengan cita kepada suami dan

Rivan Adi Saputra Moniy / Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 3. No.1 Maret (2023) pp. 1 - 12

masyarakat maka sang anak akan cenderung menjadi di manja, dan apabila ibu lebih mencintai suami dan masyarakat maka sang anak akan menjadi terabaikan. Dari penjeasan menurut Adler dapat di simpulkan bahwa keluarga terutama ibu menjadi salah satu faktor penentu anak remaja bersosialisasi sang anak yang mampu bersosialisasi dengan baik adalah anak yang memiliki harga diri yang baik yang artinya sang anak remaja tinggal dalam keluarga yang utuh (Hurlock, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap harga diri pada remaja awal, hubungan yang terjadi antara kekerasan dalam rumah tangga dengan harga diri pada remaja awal sebanyak 5,5 % sementara sisanya sebanyak 94,5% merupakan faktor lain yang tidak di teliti. Faktor lain yang mempunyai hubungan dan mempengaruhi harga diri pada remaja adalah pengalaman dalam keluarga, umpan balik dalam performance dan perbandingan sosial (Michener & Delamater, 1999, Dalam Panacariatno, 2009). Coopersmith (1967, Dalam Panacariatno, 2009) menyimpulkan ada 4 tipe perilaku orang tua yang dapat meningkatkan harga diri : (1) menunjukkan penerimaan, afeksi, minat, dan keterlibatan pada kejadian yang di alami anak, (2) Menerapkan batasan – batasan jelas pada perilaku anak secara eguh dan konsisten, (3) Memeberikan kebebasan dalam batas-batas dan menghargai inisiatif, (4) bentuk disiplin yang tak memaksa (menghindari hak – hak istimewa dan mendiskusikan alasan-alasannya dari pada memberikan hukuman fisik. Selain orang tua lingkungan sekitar seperti teman sebaya, lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap harga diri remaja yang mana pada masa ini mereka mengalami pubertas, proses pencarian jati diri dan penghargaan diri (Hurlock, 2002).

Dalam penelitian Rupande,(2015) yang menggunakan perhitungan statistik untuk menghitung kejadian kekerasan dalam rumah tangga di sebuah daerah pertanian Forst, Kenya. Dalam penelitiannya menunjukkan angka kekerasan dalam rumah tangga pada anak dan remaja yang sangat tinggi dimana anak – anaknya mengalami trauma, depresi, regresi ketika berada di tempat umum dan mengalami gangguan ketika berada di sekolah gangguan yang di alami berupa serangan fisik dan verbal, hal itu terjadi karena kerasan dalam rumah tangga memiliki hubungan dengan harga diri pada anak dan remaja seperti yang telah di jelaskan di atas.

Hasil penelitian Thao Sen (2009) menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang memiliki pengalaman kekerasan merasa buruk dan hal tersebut juga mempengaruhi mereka pada masa dewasa dan mempengaruhi harga dirinya dibandingkan orang dewasa yang lain atau satu jenis kekerasan yang dialami tapi bukan dalam rumah tangga. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya pada anak-anak atau remaja, menunjukkan bahwa dampak kekerasan pada anak remaja akan berpengaruh juga pada orang dewasa di masa mendatang dan dampaknya lebih parah dari pada dampak mengalami salah satu bentuk kekerasan saja untuk anak remaja awal yang mengalami kekerasan namun bukan kekerasan dalam rumah tangga.

Sebuah penjelasan yang disampaikan oleh (McGee 2000, Dalam Margaretha, dkk, 2013) yang menemukan bahwa individu yang pernah menyaksikan dan atau mengalami KDRT pada masa kecilnya memiliki harga diri (self-esteem) yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengalami KDRT. Pengaruh negatif trauma KDRT pada harga diri ditemukan terjadi pada perempuan dan laki-laki, namun lebih menonjol terlihat pada perempuan (HoltzworthMunroe, Smultzler, & Sandin, 1997. McGee 2000, Dalam Margaretha, dkk, 2013) menjelaskan bahwa harga diri anak perempuan yang menyaksikan KDRT cenderung melemah sebagai akibat hidup dengan perasaan malu dan tertekanan atas sikap kejam dan meremehkan pelaku KDRT (yang kebanyakan adalah laki-laki) di rumahnya. Oleh karena itu, harga diri dalam penelitian KDRT sering dilihat sebagai faktor pendukung resiliensi anak yang menjadi korban KDRT. Harga diri anak yang tinggi ditemukan turut mendukung kelekatan (attachment) antara anak dan orang-tua pasca peristiwa KDRT. .

Penjelasan di atas menjadikan KDRT memberikan pengaruh dan hubungan yang negatif terhadap harga diri remaja yang selaku anak – anak para orang tua. Hal ini menjadi penting karena remaja yang berada di lingkungan yang mengalami kerasan akan menjadi rendah diri dan sukar bergaul atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah yang memberikan akibat terhadap nilai akademis di sekolah, menjadi korban *bully-ing* ataupun pelaku *bully-ing*. Bahkan anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga akan mengalmai trauma dan depresi yang akan membutuhkan jangka waktu yang lama dalam pemulihannya.

### **Kesehatan mental**

Kontroversi mencirikan sejauh mana perubahan penghargaan diri itu berlangsung di masa remaja (Harter, 2006, dalam Santrock 2002). Berdasarkan hasil studi diketahui bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki penghargaan diri yang tinggi di masa kanak-kanak meskipun demikian, harga diri mereka cenderung menurun secara drastis dimasa remaja. Apalagi dengan di tambah pola asuh dan mereka yang menjadi korban atau melihat

Rivan Adi Saputra Moniy / Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Vol 3 No. 1 Maret (2023) hal. 1-12  
 langsung kekerasan dalam rumah tangga bahkan menjadi korbannya akan sangat berpengaruh terhadap harga diri mereka nanti.

Selain pentingnya keluarga sebagai penentu awal dalam pembentukan harga diri (*self-esteem*), dari anak-anak hingga ke remaja dan dari itu keluarga juga harus dapat melindungi anak bukan menjadi pelaku kekerasan bagi anak. Kasus kekerasan pada anak kembali mencuat di dalam negeri yang dimana kasusnya setiap tahun semakin bertambah, kekerasan yang terjadi pada anak baik itu dengan kekerasan secara fisik yang artinya memukul, memarahi dan menjeriakan anak marak terjadi sekarang.

Sumber – sumber terpenting dalam pembentukan atau perkembangan harga diri adalah pengalaman dalam keluarga, umpan balik terhadap performance dan perbandingan sosial (Michener & Delamater, 1997). Copersmith (1967) menyimpulkan ada 4 tipe perilaku orang tua yang dapat meningkatkan harga diri: a. menunjukkan penerimaan, afeksi, minat, dan keterlibatan pada kejadian-kejadian yang dialami anak, b. Menerapkan batasan – batasan jelas pada perilaku anak secara teguh dan konsisten, c. Memberikan kebebasan dalam batas – batas dan menghargai inisiatif, d. Bentuk disiplin yang tak memaksa ( Menghindari hak – hak istimewa dan mendiskusikan alasan – alasannya dari pada memberikan hukuman fisik), (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Banyak korbannya tidak mampu untuk melakukan coping stress dan penjelasan lainnya disampaikan oleh (McGee 2000, Dalam Margaretha, dkk, 2013) yang menemukan bahwa individu yang pernah menyaksikan dan atau mengalami KDRT pada masa kecilnya kemungkinan memiliki harga diri (*self-esteem*) yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengalami KDRT.

Dalam sebuah jurnal penelitian menyebutkan bahwa anak yang tinggal dengan orang tua yang berkonflik memiliki efek pada (*Self Esteem*) harga diri mereka seperti pada data berikut 56% responden merasa dampak negatif konflik orangtua pada harga diri mereka. Hasil yang konsisten dengan temuan sebelumnya (Paley, Conger, & Harold 2000, Dalam Nazir dkk, 2012), 45,8% responden merasa kesepian hanya karena konflik orangtua, 67% remaja selalu khawatir tentang apa yang orang lain katakan tentang mereka. 52% selalu fokus pada kegagalan mereka bukan keberhasilan. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya dari Harold, Aitken, & Shelton (2007), 56% merasa cemas di situasi sosial baru ketika mereka tidak tahu apa yang diharapkan dari mereka. 71% bergantung pada pendapat orang lain untuk membuat keputusan. 39% merasa takut kritik, penolakan, atau ketidaksetujuan (Nazir dkk, 2012).

Cummings dan Davies (1994) menemukan bahwa korban anak remaja disorot sebagai anak- anak yang sangat emosional, respon yang dihasilkan sebagai korelasi dengan KDRT dengan konflik terhadap penyesuaian mereka. Dalam studi lain, mereka mengusulkan bahwa paparan perselisihan antar-orangtua dapat membuat anak lebih lebih reaktif secara emosional yang dapat menjadi stres kemudian hari ( dalam Rutter, Bishop dkk, 2010)

Sepertiga dari anak-anak yang menyaksikan pemukulan dari ibu mereka menunjukkan masalah perilaku dan / atau emosional yang signifikan, termasuk gangguan psikosomatik, gagap, kecemasan dan ketakutan, gangguan tidur, menangis berlebihan dan masalah sekolah (Jaffe et al, 1990; Hilberman & Munson, 1977-1978). Mereka anak-anak yang menyaksikan kekerasan ibu mereka dengan ayah mereka lebih mungkin untuk menimbulkan kekerasan berat sebagai orang dewasa. Data menunjukkan bahwa anak perempuan yang menyaksikan pelecehan ibu dapat mentolerir pelecehan sebagai orang dewasa lebih dari anak perempuan yang tidak. (Hotaling & Sugarman, 1986). Efek negatif yang muncul dari KDRT ini dapat berkurang jika anak tidak diintervensi oleh hukum dan mengikuti program penyembuhan kekerasan dalam rumah tangga. (Giles-Sims, 1985, dalam Rutter, Bishop, dkk, 2010).

### **Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Kekerasan dalam rumah tangga yang di terjadi di dalam rumah tangga terkadang tidak disadari dan cenderung tidak di laporkan oleh korban yang mengalaminya karena merasa hal itu merupakan hal yang lumrah terjadi dalam rumah tangga.

Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2004 pasal 1 ayat ( 1 ) yang dimaksud kekerasan dalam rumah tangga adalah: " Setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga".

### **Bentuk – Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Menurut Lawson (dalam Lion, 2015) mengatakan ada beberapa bentuk kekerasan yaitu: *Emotional Abuse* (kekerasan emosional), terjadi ketika orang tua atau pengasuh mengabaikan anak setelah mengetahui ia meminta perhatian. Anak dibiarkan lapar karena orang tua terlalu sibuk dan tak mau diganggu. Kebutuhan anak untuk dipeluk dan dilindungi terabaikan. Orang tua yang secara emosional berlaku seperti ini telah berlaku keji pada anak dan anak akan mengingat semua kekerasan emosional itu sepanjang hidupnya.

*Verbal Abuse* (kekerasan verbal), terjadi ketika orang tua atau pengasuh menyuruh anak diam atau tidak menangis setelah mengetahui ia meminta sesuatu dan meminta perhatian. Jika anak mulai bicara, orang tua terus-menerus melakukan kekerasan verbal dan berkata kasar, seperti: "kamu bodoh!", "dasar cengeng, diaaamm!". Keadaan demikian akan terekam dalam pikiran bawah sadar anak.

*Physical Abuse* (kekerasan fisik), terjadi ketika orang tua atau pengasuh memukul/menjewer/mencubit anak saat ia tidak bisa dikondisikan sesuai keinginan orang tua atau saat anak ingin sesuatu. Kondisi seperti inipun akan membuat anak selalu mengingat kekerasan fisik itu.

*Sexual Abuse* (kekerasan seksual), biasanya tidak terjadi selama 18 bulan pertama kehidupan. Eksploitasi seksual pada anak adalah ketergantungan. Kekerasan seksual lebih kepada pelecehan seksual pada anak.

Anak – anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga juga cenderung memiliki masalah sampai mencapai usia remaja bahkan sampai ke usia dewasa mereka. Masalah yang muncul ketika mereka menjadi korban salah satunya adalah masalah harga diri yang telah banyak di paparkan di atas.

### **Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Menurut (Nataliani, 2004) faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan karena: faktor sosial antara lain: a) Norma sosial, yaitu tidak ada kontrol sosial pada tindakan kekerasan pada anak-anak, maksudnya ketika muncul kekerasan pada anak tidak ada orang di lingkungannya yang memperhatikan dan mempersoalkannya; b) Nilai-nilai sosial, yaitu hubungan anak dengan orang dewasa berlaku seperti hirarkhi sosial di masyarakat. Atasan tidak boleh dibantah. Aparat pemerintahan harus selalu dipatuhi. Orangtua tentu saja wajib ditaati dengan sendirinya. Dalam hirarkhi sosial seperti itu anak-anak berada dalam anak tangga terbawah. Mereka tidak punya hak apa pun, sedangkan orang dewasa dapat berlaku apa pun kepada anak-anak; c) Ketimpangan sosial. Banyak ditemukan bahwa para pelaku dan juga korban child abuse kebanyakan berasal dari kelompok sosial ekonomi yang rendah. Kemiskinan, yang tentu saja masalah sosial lainnya yang diakibatkan karena struktur ekonomi dan politik yang menindas, telah melahirkan semacam subkultur kekerasan. Karena tekanan ekonomi, orangtua mengalami stress yang berkepanjangan. Ia menjadi sangat sensitif. Ia mudah marah. Kelelahan fisik tidak memberinya kesempatan untuk bercanda dengan anak-anak, maka terjadilah kekerasan emosional.

Selain itu menurut (Wahab, 2010) faktor kekerasan dalam rumah tangga yaitu : Kurang komunikasi, ketidakharmonisan, alasan ekonomi, ketidakmampuan mengendalikan emosi, ketidakmampuan mencari solusi masalah rumah tangga apapun, dan juga kondisi mabuk karena minuman keras dan narkoba.

### **Nilai yang terkandung dalam kekerasan dalam rumah tangga Prosedur Review**

Pengumpulan hasil penelitian dilakukan dengan mencari literatur berupa artikel jurnal melalui komputer di beberapa website yaitu:

- (1) [www.proquest.com](http://www.proquest.com)
- (2) [www.sagepub.com](http://www.sagepub.com)
- (3) [www.unsw.library.com](http://www.unsw.library.com)
- (4) <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.3402/gha.v9.29890>
- (5) [https://zaguan.unizar.es/record/76988/files/texto\\_completo.pdf](https://zaguan.unizar.es/record/76988/files/texto_completo.pdf)
- (6) <http://www.ijepc.com/PDF/IJEPC-2018-20-12-08.pdf>
- (7) <http://repository.unp.ac.id/23779/1/Psychological%20Well-Being%20of.pdf>
- (8) <https://pdfs.semanticscholar.org/d486/54ca5225dee6260f4765c55476ad6515ad4c.pdf>
- (9) <https://pjsel.jehanf.com/index.php/journal/article/view/135/126>

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature jurnal yaitu Kekerasan dalam rumah tangga, kesehatan mental, wanita, anak – anak, Remaja. Dengan kata kunci tersebut diperoleh sejumlah artikel jurnal dan setelah dilakukan seleksi sesuai criteria inklusi diperoleh 18 jurnal hasil penelitian. Sebagian besar koleksi jurnal artikel yang diperoleh merupakan artikel jurnal yang diterbitkan oleh Sagepub, proquest, tandofline, . Adapun kriteria kekerasan dalam rumah tangga dan kesehatan mental yang dijadikan syarat untuk dilakukan review adalah

Rivan Adi Saputra Moniy / Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Vol 3 No. 1 Maret (2023) hal. 1-12  
 artikel jurnal berupa hasil penelitian yang menggunakan kekerasan dalam rumah tangga dan kesehatan mental sebagai referensi untuk melakukan rievew jurnal penelitian.

### Hasil Review dan Pembahasan

Setelah dilakukan rievew terhadap 17 jurnal hasil penelitian tentang kekerasan dalam rumah tangga dan keesehatan mental, maka berikut ini disajikan ringkasan hasil studi tersebut. Ringkasan ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi dari jurnal hasil penelitian yang direview. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap kecenderungan hasil penelitian tersebut.

#### JURNAL INTERNASIONAL TERKAIT DENGAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DAN KESEHATAN MENTAL

NO	PENELITI & TAHUN	SUBJEK	HASIL
1.	Giulia Ferrari, Roxane Agnew-Davies, Jayne Bailey, Louise Howard, Emma Howarth, Tim J. Peters, Lynnmarie Sardinha & Gene Solomon Feder. (2016)	Data dasar pada 260 wanita yang terdaftar dalam uji coba terkontrol secara acak dari intervensi psikologis untuk penderita DVA (Domestic Violence and Abuse) dianalisis.	Paparan DVA tinggi, dengan skor CAS rata-rata 56 (SD 34). Rata-rata skor CORE-OM adalah 18 (SD 8) dengan 76% di atas ambang klinis (interval kepercayaan 95%: 70 81%). Depresi dan tingkat kecemasan tinggi, dengan rata-rata mendekati ambang klinis, dan lebih dari tiga perempat responden mencatat skor PTSD di atas ambang klinis. Gejala penyakit mental meningkat seiring waktu meningkatkan keparahan DVA (Domestic Violence and Abuse)
2	Umbreen Khizer, Fatima Khurram Bukhari, Samar Fahd (2020)	Sampel penelitian terdiri dari 250 perempuan dari Punjab Selatan (n = 250).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Dukungan Sosial, Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Kesehatan Mental secara signifikan berkorelasi satu sama lain. Selain itu, Persepsi Dukungan Sosial dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga ternyata memiliki dampak signifikan terhadap Kesehatan Mental ibu rumah tangga.
3	Katrine Røhder, Maja Nyström-Hansen, Angus MacBeth, Kirstine Agnete Davidsen, Andrew Gumley, Jessica Brennan, Carol George & Susanne Harder (2019)	Studi saat ini adalah sub sampel cross-sectional dari Studi WARM. Peserta berusia 65 tahun hamil Denmark atau Skotlandia wanita dengan riwayat skizofrenia, gangguan bipolar, depresi sedang-berat, atau kontrol non-klinis, dengan jumlah keseluruhan 1.106 koresponden.	Keparahan gejala dikaitkan dengan lebih tidak optimal representasi pengasuhan yang mengharapkan lebih sedikit kesenangan orang tua, lebih banyak kesulitan memisahkan dari anak, dan lebih banyak perasaan ketidakberdayaan merawat. Kurangnya dukungan sosial dan masa kecil yang merugikan pengalaman menjabat sebagai prediktor independen dari pengasuhan representasi. Penyakit mental orang tua selama masa kecilnya sendiri peran yang diprediksi membalikkan harapan.

NO	PENELITI & TAHUN	SUBJEK	HASIL
4	Manuel Vilarino, Barbara G. Amado, Maria J. Vazquez, and Ramon Arce. (2018)	Sebanyak 50 perempuan korban kekerasan pasangan intim (WVs- IPV), berusia 19 sampai 64 tahun (M = 37,42, SEM = 1,50), berpartisipasi dalam belajar.	Studi kasus pada korban ditemukan tingkat signifikan kasus klinis (signifikansi klinis) di semua dimensi dan indeks distress. Hasilnya juga dapat digeneralisasikan ke penelitian lain dalam populasi yang sama. Hasilnya dibahas dalam kaitannya dengan implikasinya bagi keduanya evaluasi klinis dan forensik.
5	Wirawani Kamarulzaman, Khairul Hamimah Mohammad Jodi. (2018)	Ditemukan bahwa antara tahun 2014 dan 2015, sebanyak 3.073 kasus dilaporkan kasus KDRT yang menyebabkan depresi.	Remaja juga ditemukan terlibat dalam sejumlah kegiatan ilegal dan agresif seperti kecanduan narkoba, perjudian, dan perusakan properti karena ketidakstabilan mental mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor utama yang menimbulkan penyakit mental adalah trauma psikologis yang parah yang diderita seseorang saat kecil akibat pelecehan. Beberapa rekomendasi juga disertakan di akhir makalah.
6	Kerri Coomber, PhD, Richelle Mayshak, PhD, Paul Liknaitzky, PhD, Ashlee Curtis, PhD, Arlene Walker, PhD, Shannon Hyder, PhD, dan Peter Miller, PhD.	Penelitian saat ini bertujuan untuk memperluas literatur dengan menyelidiki peran obat-obatan terlarang dalam hubungan intim Kekerasan Pasangan (IPV), Kekerasan Keluarga (FV), dan Kekerasan Lainnya (Kekerasan antara orang-orang selain pasangan atau keluarga) dalam satu perwakilan Sampel di Australia (n = 5,118).	Keterlibatan obat di FDV terbaru insiden juga dikaitkan dengan lebih dari dua kali kemungkinan cedera (OR = 2,38, 95% CI = [1.67, 3.38]) dan dampak kehidupan negatif yang jauh lebih besar. Itu Temuan bahwa penggunaan narkoba meningkatkan risiko dan dampak FDV perlunya kebijakan yang mendukung intervensi untuk menangani kedua obat tersebut penggunaan dan kekerasan yang beragam.
7	Dildar Hussain, Dr. Intikhab Alam, Aziz –Ul-Hakim. (2019)	Besar sampel 269 responden dialokasikan secara proporsional untuk masing-masing dewan desa dan kemudian dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara susunan acara. Penelitian dievaluasi dengan menggunakan statistik inferensial dan deskriptif untuk mengetahuinya hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil asosiasi kekerasan psikologis (variabel independen) dan kualitas hidup anak (dependen variabel) menunjukkan bahwa hubungan yang sangat signifikan ditemukan dengan pelecehan, teriakan dan penindasan adalah kekerasan psikologis (p = 0,000), penghinaan dan ejekan publik (p = 0,000), kecerobohan sebagai kekerasan	Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kekerasan psikologis yang terjadi di wilayah studi dalam bentuk pelecehan, teriakan dan penindasan, ketidaktaatan pasangan menghasilkan berbagai mental depresi, penghinaan dan ejekan publik. Selain itu, karena kekerasan lingkungan remaja tidak tertarik dengan studinya, menurunkan tingkat kepercayaan diri, meminimalkan kreativitas, terlibat dalam kecanduan narkoba, dan karena kekerasan dalam rumah tangga anak-anak meninggalkannya orang tua, dan itu juga menyebabkan masalah psikologis lain seperti ketegangan, kecemasan dan kecemasan efek negatif pada pertumbuhan kognitif mereka.

NO	PENELITI & TAHUN	SUBJEK	HASIL
		psikis ( $p = 0,000$ ). dengan kualitas hidup anak.	
8	Guy Balice, PhD*; Shayne Aquino, MA; Shelly Baer, MA; Mallory Behar, PsyD; Anushree Belur, PsyD; Jessica Flitter, PsyD; Tyler Howard, PsyD; Noah Laracy, PsyD; Fereshte Mirzad, PsyD; Roseta Patanian, BS; Elizabeth Quintero, BA; Kelly Scheneman, MA; Tanya Abughazaleh, MA; Linda Placencia, PsyD. (2019)	Pengumpulan data untuk tinjauan literatur sistematis berikut ini pedoman saat ini yang diuraikan dalam Tinjauan Sistematis dan Pernyataan Meta-Analyses (PRISMA). 1) perempuan keturunan Timur Tengah, (2) peserta ini berusia 18 tahun atau lebih, (3) mereka memiliki riwayat kekerasan dalam rumah tangga atau Kekerasan terhadap pasangan. Pada, 4068 subjek wanita.	Ketakutan akan kekerasan lebih lanjut, kehilangan dukungan dan hubungan, ekspektasi budaya dan reputasi keluarga adalah beberapa alasannya Wanita Timur Tengah tidak mencari layanan untuk kekerasan dalam rumah tangga. Pertimbangan dan penelitian kedepan diperlukan untuk lebih baik lagi memahami persepsi wanita ini tentang risiko dan manfaat yang terkait dengan bantuan psikologis untuk membantu mereka dengan lebih baik dan kebutuhan mereka.
9	Rima Pratiwi Fadli, Alizamar Alizamar, Afdal Afdal, Ifdil Ifdil. (2019)	Instrumen yang dirancang, diujicobakan kepada 30 siswa SMK di Kota Padang, dan dianalisis menggunakan model rasch. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis remaja korban KDRT dengan nilai reliabilitas 0,89 dan 0,91 untuk individu.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis remaja korban KDRT dengan nilai reliabilitas 0,89 dan 0,91 untuk individu.
10	Lisa Arai, Ali Heawood, Gene Feder, Emma Howarth, Harriet MacMillan, Theresa H. M. Moore5*, Nicky Stanley, and Alison Gregory. (2019)	378 subjek dari berbagai Negara yang terdiri dari wanita, anak-anak dan remaja. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode Critical Appraisal Skills Programme (CASP).	Kami menyimpulkan bahwa untuk para profesional yang bekerja dengan anak-anak yang terkena DVA (Domestic Violence and Abuse) harus memperhatikan keragaman pengalaman anak-anak dan mendengarkan dengan cermat pengalaman anak-anak secara utuh. kebanyakan melaporkan data survei dan sebagian besar berfokus pada hasil psikologis. Penelitian kualitatif tentang pandangan anak berpotensi memungkinkan anak berpusat pada anak pemahaman tentang pengalaman DVA mereka, sehingga kebutuhan mereka dapat dipenuhi dengan lebih baik oleh para profesional. Tinjauan sistematis ini melaporkan temuan umum dari proyek Violence: Impact on Children Evidence Synthesis (VOICES) yang disintesis diterbitkan penelitian kualitatif tentang pengalaman DVA dari perspektif anak-anak dan remaja. VOICES akan membantu praktisi mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pengalaman anak-anak, sehingga pendekatan pengobatan disesuaikan dengan lebih tepat untuk kebutuhan anak-anak.

NO	PENELITI & TAHUN	SUBJEK	HASIL
11	Joht Singh Chandan, Tom Thomas, Caroline Bradbury-Jones, Rebecca Russell, Siddhartha Bandyopadhyay*, Krishnarajah Nirantharakumar* and Julie Taylor. (2020)	Peneliti merancang dan melakukan studi kohort retrospektif yang telah dicocokkan oleh peneliti, terdapat 18.547 wanita terpapar IPV kepada 74.188 wanita tidak terpapar atau tidak terdeteksi.	IPV (intimate partner violence) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Inggris. Peneliti telah mendemonstrasikan beban kesehatan mental yang tercatat signifikan terkait dengan IPV di perawatan primer, baik pada awal maupun setelahnya paparan. Dokter harus menyadari hubungan ini mengurangi keterlambatan diagnosis penyakit mental dan meningkatkan manajemen hasil psikologis pada kelompok pasien ini.
12	Precious Esiea, Theresa L. Osypukb, Sidney R. Schuler, Lisa M. Batesa,(2019)	Wanita menikah berusia 16–37 tahun di pedesaan Bangladesh, dikumpulkan melalui multistage, secara bertingkat sampel di 77 desa pada tahun 2014 (n = 3290).	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dikotomis IPV (intimate partner violence) mungkin menutupi nuansa penting dan tingkat risiko yang ditangkap dengan lebih baik oleh tindakan memasukkan tingkat keparahan.
13	Joht Singh Chandan, MFPH; Tom Thomas, MBBS; Caroline Bradbury-Jones, PhD; Julie Taylor, PhD;* Siddhartha Bandyopadhyay, PhD;* Krishnarajah Nirantharakumar, MD* (2020)	Pasien wanita antara 1 Januari 1995 - 1 Desember 2107, 18.547 wanita terpapar DA (domestic Abuse) dicocokkan dengan 72.231 wanita yang tidak terpapar berdasarkan usia dan gaya hidup faktor. Hasil utama, disajikan sebagai rasio tingkat insiden yang disesuaikan (IRR), adalah risiko pengembangan penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes melitus tipe 2, dan semua penyebab kematian. Secara total, 181 wanita yang terpapar mengalami penyakit kardiovaskular secara acak dibandingkan dengan 644 dari kelompok kontrol yang tidak terpapar.	Demontstarsi Studi kohor ini juga mendukung demonstrasi penelitian sebelumnya tidak ada hubungan antara perkembangan hipertensi dan menjadi wanita yang selamat dari DA. Namun, hasil ini perlu dilihat dari keterbatasan desain studi. Terlepas dari itu, mengingat jumlah penduduk yang cukup besar itu dapat mempengaruhi, dokter harus memberikan pemberitahuan khusus mengelola faktor risiko CVD dan T2DM dalam kelompok ini. Penelitian lebih lanjut pada kelompok lain diperlukan untuk mengkonfirmasi hal ini hubungan, dan penelitian ilmiah dasar diperlukan untuk memahami mekanisme biologis dari asosiasi antara paparan DA dan perkembangan selanjutnya dari penyakit kardiometabolik.
14	Sujatha Koshy, DR. Pratima Kaushi (2017)	Subjek penelitian ini adalah 100 wanita menikah (22-45 tahun) yang menjadi korban KDRT.	Temuan utama adalah faktor signifikan tersebut sebagai psikologis dan psikososial yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Dari hasil itu disimpulkan bahwa faktor psikologis dan psikososial seperti depresi, kecemasan, stres, penilaian sosial, rasa memiliki, dan berwujud dapat memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada kualitas hidup individu.
15	Lady Adaina Ajayi & Peyi Soyinka-Airewele (2018)	Berdasarkan kerangka sampel ini, total 8, 322.462 wanita memenuhi syarat untuk penelitian di Ghana. Oleh karena itu, menggunakan kalkulator ukuran sampel online Raosoft dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%; ukuran sampel yang diturunkan adalah 385 wanita.	Hasil: Studi ini mengidentifikasi alkoholisme, struktur sosial patriarki, penaklukan finansial, dan respons pria terhadap kemandirian ekonomi perempuan yang semakin meningkat sebagai pemicu utama kekerasan dalam rumah tangga. Kesimpulan: Ini menunjukkan perlunya interogasi yang terfokus tentang penyebab

NO	PENELITI & TAHUN	SUBJEK	HASIL
			yang berubah, dampak dan implikasi kebijakan dari pasangan intim dan kekerasan dalam rumah tangga.
16	Jenny Tonsing, Ravinder Barn. (2020)	Metode kualitatif digunakan dalam bentuk wawancara empat mata yang mendalam dengan 18 wanita yang dilecehkan untuk menjelajahi sifat dari wanita yang mencari bantuan sebagai tanggapan atas rumah tangga kekerasan.	Wanita dalam hubungan yang kasar menggunakan berbagai strategi penanggulangan untuk menghadapi dan menyembuhkan dari penyalahgunaan. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam upaya mereka untuk bertahan hidup dan sembuh pengalaman pelecehan, wanita beralih ke keyakinan mereka dalam pencarian mereka untuk penghiburan, dukungan, dan kekuatan. Bagi wanita dalam studi ini, iman mereka kepada Tuhan merupakan bagian integral dari penyembuhan mereka. Artikel ini menawarkan sebuah analisis tentang bagaimana keterlibatan agama juga memberi perempuan kemungkinan-kemungkinan untuk ditingkatkan modal sosial dan budaya yang dapat membantu mengurangi isolasi sosial dan meningkatkan jaringan dukungan.
17	Michele Lloyd, Shula Ramon, Athina Vakalopoulou, Petra Videmsěk, Caroline Meffan, Joanna Roszczynska-Michta, and Luca Rollé. (July, 2017)	Program pelatihan gratis dirancang, disampaikan dan dievaluasi untuk dua kelompok peserta (n = 136) yang berkaitan dengan layanan perempuan pengguna, dan penyedia layanan kesehatan mental (pria dan wanita) yang bekerja dengan wanita yang dilecehkan.	Data evaluasi program diperoleh melalui survei dan focus group yang menunjukkan perempuan peserta melaporkan perkembangan pertumbuhan harga diri dan keterampilan coping stress, sementara para profesional merasa mampu dan lebih baik dipersiapkan untuk mengatasi masalah yang muncul berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga dan kesehatan mental. Kesimpulan: Temuan memperluas pengetahuan saat ini tentang pertahanan diri dan kemampuan untuk pemberdayaan dan perspektif pemulihan berdasarkan perspektif, pembelajaran profesional, dan pemberian bantuan yang lebih berdasarkan untuk pemahaman tentang kemampuan pertahanan diri wanita dari pemulihan pasca-trauma kekerasan.

Berdasarkan hasil riview jurnal yang telah dilakukan di atas, berikut ini adalah pembahasan yang telah dilakukan untuk mendapatkan berbagai rekomendasi dari berbagai kemungkinan peneliti yang lain untuk dilakukan penelitian lanjutan. Pembahasan menggunakan berbagai tema, yaitu rancangan penelitian jumlah subjek, serta gangguan kesehatan mental apa saja yang dialami oleh korban kekerasan dalam rumah tangga.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dari 17 jurnal yang telah diriview adalah sebagai berikut, Data dasar pada 260 wanita yang terdaftar dalam uji coba terkontrol secara acak dari intervensi psikologis untuk penderita DVA (Domestic Violence and Abuse) dianalisis. Sampel penelitian terdiri dari 250 perempuan dari Punjab Selatan (n = 250). Studi saat ini adalah sub sampel cross-sectional dari Studi WARM. Peserta berusia 65 tahun hamil Denmark atau

Skotlandia wanita dengan riwayat skizofrenia, gangguan bipolar, depresi sedang-berat, atau kontrol non-klinis, dengan jumlah keseluruhan 1.106 koresponden.

Sebanyak 50 perempuan korban kekerasan pasangan intim (WVs- IPV), berusia 19 sampai 64 tahun ( $M = 37,42$ ,  $SEM = 1,50$ ), berpartisipasi dalam belajar. Ditemukan bahwa antara tahun 2014 dan 2015, sebanyak 3.073 kasus dilaporkan kasus KDRT yang menyebabkan depresi. Penelitian saat ini bertujuan untuk memperluas literatur dengan menyelidiki peran obat-obatan terlarang dalam hubungan intim Kekerasan Pasangan (IPV), Kekerasan Keluarga (FV), dan Kekerasan Lainnya (Kekerasan antara orang-orang selain pasangan atau keluarga) dalam satu perwakilan Sampel di Australia ( $n = 5,118$ ). Besar sampel 269 responden dialokasikan secara proporsional untuk masing-masing dewan desa dan kemudian dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara susunan acara. Penelitian dievaluasi dengan menggunakan statistik inferensial dan deskriptif untuk mengetahuinya hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil asosiasi kekerasan psikologis (variabel independen) dan kualitas hidup anak (dependen variabel) menunjukkan bahwa hubungan yang sangat signifikan ditemukan dengan pelecehan, teriakan dan penindasan adalah kekerasan psikologis ( $p = 0,000$ ), penghinaan dan ejekan publik ( $p = 0,000$ ), kecerobohan sebagai kekerasan psikis ( $p = 0,000$ ). dengan kualitas hidup anak.

Pengumpulan data untuk tinjauan literatur sistematis berikut ini pedoman saat ini yang diuraikan dalam Tinjauan Sistematis dan Pernyataan Meta-Analyses (PRISMA). 1) perempuan keturunan Timur Tengah, (2) peserta ini berusia 18 tahun atau lebih, (3) mereka memiliki riwayat kekerasan dalam rumah tangga atau Kekerasan terhadap pasangan. Pada, 4068 subjek wanita. Instrumen yang dirancang, diujicobakan kepada 30 siswa SMK di Kota Padang, dan dianalisis menggunakan model rasch. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis remaja korban KDRT dengan nilai reliabilitas 0,89 dan 0,91 untuk individu.

Terdapat 378 subjek dari berbagai Negara yang terdiri dari wanita, anak-anak dan remaja. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode Critical Appraisal Skills Programme (CASP). Peneliti merancang dan melakukan studi kohort retrospektif yang telah dicocokkan oleh peneliti, terdapat 18.547 wanita terpapar IPV kepada 74.188 wanita tidak terpapar atau tidak terdeteksi. Wanita menikah berusia 16–37 tahun di pedesaan Bangladesh, dikumpulkan melalui multistage, secara bertingkat sampel di 77 desa pada tahun 2014 ( $n = 3290$ ). Pasien wanita antara 1 Januari 1995 - 1 Desember 2107, 18.547 wanita terpapar DA (domestic Abuse) dicocokkan dengan 72.231 wanita yang tidak terpapar berdasarkan usia dan gaya hidup faktor. Hasil utama, disajikan sebagai rasio tingkat insiden yang disesuaikan (IRR), adalah risiko pengembangan penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes melitus tipe 2, dan semua penyebab kematian. Secara total, 181 wanita yang terpapar mengalami penyakit kardiovaskular dibandingkan dengan 644 dari kelompok kontrol yang tidak terpapar. Subjek penelitian ini adalah 100 wanita menikah (22-45 tahun) yang menjadi korban KDRT. Berdasarkan kerangka sampel ini, total 8, 322.462 wanita memenuhi syarat untuk penelitian di Ghana. Oleh karena itu, menggunakan kalkulator ukuran sampel online Raosoft dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%; ukuran sampel yang diturunkan adalah 385 wanita. Metode kualitatif digunakan dalam bentuk wawancara empat mata yang mendalam dengan 18 wanita yang dilecehkan untuk menjelajahi sifat dari wanita yang mencari bantuan sebagai tanggapan atas rumah tangga kekerasan. Program pelatihan gratis dirancang, disampaikan dan dievaluasi untuk dua kelompok peserta ( $n = 136$ ) yang berkaitan dengan layanan perempuan pengguna, dan penyedia layanan kesehatan mental (pria dan wanita) yang bekerja dengan wanita yang dilecehkan.

#### **Rancangan Penelitian dan Jumlah Subjek**

Rancangan penelitian yang dominan digunakan dalam penelitian tentang kekerasan dalam rumah tangga dan kesehatan mental adalah eksperimen kasus tunggal atau *single case experimental design* yaitu sebanyak 11 dari 18 penelitian yang dilakukan. Selebihnya 3 penelitian menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol dan 5 penelitian menggunakan rancangan penelitian studi kasus kualitatif.

#### **Kesimpulan untuk Rekomendasi Penelitian Kedepannya**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penelitian tentang kekerasan dalam rumah tangga dengan kesehatan mental maka direkomendasikan bahwa wanita anak – anak, dan remaja yang berada di lingkungan manapun yang beresiko tinggi mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Rancangan penelitian eksperimen kasus tunggal, eksperimen dengan kelompok kontrol, studi kasus seara kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS maupun studi kasus kualitatif dapat digunakan setelah mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari rancangan tersebut untuk diterapkan pada penelitian yang akan meneliti tentang kekerasan dalam rumah tangga dengan kesehatan mental.

### Daftar Pustaka

- Ajayi, Lady Adaina., Soyinka-Airewele, Peyi. (2018). *Key Triggers of domestic violence in Ghana: A victim centered analysis*. African Population Studies Vol 32, No 1, (Supp.) Department of Political Science and International Relations, Covenant University, Ota, Nigeria.
- Arai, Lisa., Heawood, Ali., Feder, Gene., Howarth, Emma., MacMillan, Harriet., M. Moore, Theresa H., Stanley, Nicky., Gregory, Alison., (2019) *Hope, Agency, And The Lived Experience of Violence: A Qualitative Systematic Review of Children's Perspectives on Domestic Violence and Abuse*. TRAUMA, VIOLENCE, & ABUSE 1-12. journals.sagepub.com/home/tva
- Balice, Guy., Aquino, Shayne., Baer, Shelly., Behar, Mallory., Belur, Anushree., Flitter, Jessica. Etc All. (2019). *A Review of Barriers to Treating Domestic Violence for Middle Eastern Women Living in the United States*. Psychology And Cognitive Sciencis. Openventio Publisher. The Chicago School of Professional Psychology, Los Angeles, CA, USA
- Chandan, Joht S., Thomas, Tom., Bradbury-Jones, Caroline., Russell. Rebecca., Bandyopadhyay, Siddhartha, Nirantharakumar, Krishnarajah., Taylor, Julie., (2020). *Female survivors of intimate partner violence and risk of depression, anxiety and serious mental illness*. The British Journal of Psychiatry 217, 562–567. doi: 10.1192/bjp.2019.124
- Chandan, Joht Singh ., Thomas, Tom., Bradbury-Jones, Caroline., Taylor, Julie., Bandyopadhyay, Siddhartha., Nirantharakumar, Krishnarajah., (2020). *Risk of Cardiometabolic Disease and All-Cause Mortality in Female Survivors of Domestic Abuse*. American Hearth Association.
- Coomber, Kerri. Mayshak, Richelle. Liknaitzky, Paul., Curtis, Ashlee., Walker, Arlene., Hyder, Shannon., Miller, Peter. (2019). *The Role of Illicit Drug Use in Family and Domestic Violence in Australia*. Journal of Interpersonal Violence 1–21.
- Esiea, Precious ., Osypukb, Theresa L., Schuler, Sidney R., Batesa, Lisa M. (2019). *Intimate partner violence and depression in rural Bangladesh: Accounting for violence severity in a high prevalence setting*. SSM - Population Health. Published by Elsevier Ltd.
- Fadli, Rima P., Alizamar., Ifdil. (2019). *Psychological Well-Being of Youth Inventory on Domestic Violence Victims: Rasch Model Analysis*. The International Journal of Counseling and Education Vol.4, No.2, 2019, pp. 69-77.
- Ferrari G. A-D. Roxane, Bailey. Jayne, Howard. Louise, Howarth. Emma , Peters. Tim J, Sardinha . Lynnmarie & Feder. Gene S. (2016). *violence and mental health: a cross-sectional survey of women seeking help from domestic violence support services*. Global Health Action, 9:1, 29890, DOI: 10.3402/gha.v9.29890
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hussain, Dildar., Alam, Intikhab ., Aziz –Ul- Hakim. (2019). *The Effects Of Psychological Domestic Violence On The Quality Of Life Of The Children*. Pakistan Journal Of Society, Education And Language.
- Kamarulzaman, W., & Jodi, K. H. M. (2018). *A Review of Mental Illness Among Adolescent in Malaysia*. International Journal of Education, Psychology and Counseling, 3 (20), 72-81
- Khizer. Umbreen, Bukhari, Fatima K., Fahd. Samar. (2020). *Impact of Perceived Social Support and Domestic Violence on Mental Health among Housewives*. Journal of Business and Social Review in Emerging Economies. Department of Applied Psychology. The Islamia University of Bahawalpur.
- Koshy, Sujatha., Kaushi, Pratima., (2017). *Psycho-Social Correlates And Predictor Of Quality Of Life Among Victim Of Domestic Violence*. International Journal of Social Sciences.
- Lloyd, Michele , Ramon, Shula, Vakalopoulou, Athina, Videmsěk, Petra, Meffan, Caroline, Roszczynska-Michta, Joanna, Rollé, Luca, (2017). *Women's Experiences of Domestic Violence and Mental Health: Findings from a European Empowerment Project*. American Psychological Association. Research Archive. University Of Hertfordshire.
- Margaretha, Nuringtyas, R., Rachim, R. (2013). *Trauma kekerasan masa kanak dan kekerasan dalam relasi intim. Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 33-42. DOI: 10.7454/mssh.v17i1.1800.

- Rivan Adi Saputra Moniy / Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 3. No.1 Maret (2023) pp. 1 - 12
- Pancariatno, S. (2009). *Hubungan Pada Pola Asuh Anak Yang Di Tinggal Orang Tua Dan Harga Diri Dengan Kemndirian Siswa SMP Negeri Di Wilayah Kecamatan Pabean Kabupaten Semarang*. Tesis, Program Magister, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. <https://doi.org/10.3129/osf.io/mfzuj>
- Rupandee, G. (2015). Domestic Violence : The old age family problem in khusiga phikelela, Farm community and its effect on school children. *International Journal Of Humanity social science and education*. Vol 2, PP 177-188.
- Røhder, Katrine. Nyström-Hansen, Maja . MacBeth, Angus. Davidsen, Kirstine A., Gumley, Andrew, Brennan, Jessica., George, Carol., Harder, Susanne. (2019). *Antenatal caregiving representations among expectant mothers with severe mental illness: a cross-sectional study*. Journal of Reproductive and Infant Psychology
- Tao Shen, April Chiung.(2009).*Self-Esteem Of Young Adults Experiencing Interparental Violence And Child Physical Maltreatment Parental and Peer Relationships As Mediators*. Journal of Interpersonal Violence Volume 24, 770-794.
- Tonsing, Jenny, Barn, Ravinder, (2020). *Help-seeking behaviors and practices among Fijian women who experience domestic violence: An exploration of the role of religiosity as a coping strategy*. International Social Work 1–12. journals.sagepub.com/home/isw.
- Vilarino, Manuel, Amado, Barbara G., Vazquez, Maria J., Arce, Ramon., (2018). *Psychological Harm in Women Victims of Intimate Partner Violence: Epidemiology and Quantification of Injury in Mental Health Markers*. Psychosocial Intervention. Colegio Oficial de Psicólogos de Madrid.